

PENGARUH KUALITAS PEMBELAJARAN FIQH TERHADAP PENGUASAAN DAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA

THE INFLUENCE OF QUALITY OF FIQH LEARNING ON MASTERY AND PRACTICE OF STUDENTS' PRAYER

Muhammad Rodli

Pascasarjana UNISNU Jepara

Email: pasca@unisnu.ac.id

Abstarct:

This study is aimed to explain the quality of Fiqh learning, describe mastery of prayer, describe of students prayer practice, determine the effect of the Fiqh learning quality on mastery of prayer, find out the effect of the fiqh learning quality on the practice of the prayer, explain the effect of the quality of Fiqh learning on the mastery and practice of prayer. This study uses a method of field survey research with analyst technique. Data collection used questionnaire to determine the quality of fiqh learning quality as variable X, mastery of prayer service as a variable Y_1 and the practice of prayer as a variable Y_2 . The results of this study indicate that: 1) the average calculation of the quality of fiqh learning is 52% and it can be categorized as good. 2) The average value of the calculation of the results of the prayer mastery test in the students 'fiqh subject was 81. 3) The average value of the students' prayer practice was 19%. 4) The influence of the quality of fiqh learning on students' mastery and practice of prayer at a significant level of 5% obtained $F_{count} = 11.193$, $F_{table} = 4.04$ ($F_h > F_{table}$). Thus it can be said that the magnitude of the influence of the quality variable of fiqh learning on the mastery and practice of prayer is 34.6%. So it can be concluded that the quality of fiqh learning towards prayer and practice of prayer for students is in the weak category, namely 34.6.

Keywords: *fiqh, quality of learning, prayer*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kualitas pembelajaran fiqh siswa, mendeskripsikan penguasaan ibadah shalat, dan mendeskripsikan pengalaman ibadah shalat siswa, mengetahui pengaruh kualitas pembelajaran fiqh terhadap penguasaan ibadah shalat siswa, mengetahui pengaruh kualitas pembelajaran fiqh terhadap pengamalan ibadah shalat siswa, serta menjelaskan pengaruh kualitas pembelajaran fiqh terhadap penguasaan dan pengamalan ibadah shalat siswa. Penelitian ini menggunakan metode survei field research. Pengumpulan data menggunakan angket, untuk mengetahui kualitas pembelajaran fiqh sebagai variabel X, penguasaan shalat sebagai variabel Y_1 dan pengamalan ibadah shalat sebagai variabel Y_2 . Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Rata-rata perhitungan kualitas pembelajaran fiqh adalah 52% dan bisa dikategorikan baik. 2) Nilai rata-rata perhitungan hasil tes penguasaan ibadah shalat pada mata pelajaran fiqh siswa adalah 81. 3) Nilai rata-rata pengamalan ibadah shalat siswa adalah 19%. 4) pengaruh kualitas pembelajaran fiqh terhadap penguasaan dan pengamalan ibadah shalat siswa pada taraf signifikan 5% diperoleh $F_{hitung}=11,193$, $F_{tabel}=4,04$ ($F_h > F_{tabel}$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh variable kualitas pembelajaran fiqh terhadap penguasaan dan pengamalan ibadah shalat adalah 34,6%. Jadi dapat disimpulkan jika kualitas pembelajaran fiqh terhadap ibadah shalat dan pengamalan ibadah shalat siswa dalam kategori lemah, yaitu 34,6.

Kata Kunci: fiqh, kualitas pembelajaran, ibadah shalat

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap anak yang dilahirkan sudah membawa fitrah bergama dan fitrah tersebut berkembang dengan pendidikan. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pendidikan dinyatakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, serta negara.

Dasar-dasar pendidikan agama harus sudah tertanam sejak anak masih kecil, sebab pendidikan agama yang ditanamkan pada masa dewasa akan mengalami kesulitan. Mereka akan cenderung mau tak mau kepada hal-hal ketuhanan. Mereka mencari kepercayaan, bahkan kepercayaan yang ditanamkan mengalami kegoncangan. Kemudian Zakiah Drajat (2007:28) dalam Subaidi (2016:31) menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan bagi individu dan masyarakat yang berisikan ajaran tentang sikap dan tingkah laku untuk membentuk pribadi yang memiliki kesejahteraan hidup.

Pendidikan tidak lepas dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan

usaha untuk mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual agar mau belajar dengan sendiri (Hanafiah & Suhana, 2009:83-86). Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Adanya proses pembelajaran terhadap siswa dimaksudkan untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan emosional keagamaan sejak dini. Yang mana pembelajaran mempunyai arti membangun pengalaman belajar siswa dengan berbagai keterampilan. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya pendidikan agama untuk mendukung siswa memiliki kekuatan spiritual tersebut (Agustian, 2001:34).

Nasukha & Subaidi (2017:207) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup seorang muslim, yaitu dengan menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah. Sehingga mereka akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada Allah. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan memasukkan anak ke dalam jenjang pendidikan formal maupun non formal dengan nilai-nilai agama yang dapat dijadikan pondasi agar mereka tidak keluar dari ajaran-ajaran agama.

Salah satu mata pelajaran dalam pendidikan Islam yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah adalah mata pelajaran fiqih. Mata pelajaran fiqih memiliki kedudukan yang sangat penting bagi siswa. Karena mata pelajaran fiqih berisi tentang materi yang berhubungan dengan syari'ah atau aturan-aturan dalam hidup manusia sesuai dengan ajaran Islam. Mata pelajaran ini mengataur bagaimana melaksanakan berbagai macam bentuk ibadah baik yang berhubungan dengan Allah SWT maupun sesama manusia (Shodiqoh, 2018:3).

Dalam pembelajaran fiqih, permasalahan yang sering dihadapi adalah kurang optimalnya proses pembelajaran yang berdampak pada kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya peningkatan iman kepada Allah. Peserta didik kurang didorong untuk lebih mengembangkan kemampuan berpikir dan pengaplikasian dalam bentuk tingkah laku. Proses pembelajaran di dalam kelas adalah mengarahkan siswa untuk mengingat dan mengumpulkan berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya siswa hanya mahir dalam hal teori tanpa tahu bagaimana menerapkan teori tersebut (Sanjaya, 2007).

Permasalahan di atas merupakan masalah yang cukup serius, karena mata

pelajaran fiqih mengatur tata cara beribadah dan beramal. Jika peserta didik memiliki pemahaman yang baik, serta mampu mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari maka kemungkinan besar kualitas ibadah dan amalan mereka pun baik. Jadi seorang guru, khususnya yang mengajar bidang studi fiqh diharuskan untuk tidak hanya menggunakan metode ceramah. Akan tetapi guru harus kreatif dan mampu menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Aji Abidin (2015) menemukan bahwa ada pengaruh positif antara pembinaan keagamaan Islam terhadap pengamalan ibadah shalat anak. Kemudian, Sakinatush Shodiqoh (2018) juga menyebutkan bahwa ada pengaruh antara hasil belajar fiqih terhadap praktik shalat siswa. Pengaruh hasil belajar siswa terhadap praktik shalat adalah sebesar 25,4%

Jadi, berdasarkan penelitian sebelumnya diatas penulis mencoba meneliti pengaruh pembelajaran fiqih terhadap penguasaan dan pengamalan ibadah shalat siswa. Jika pembelajaran fiqih berjalan dengan efektif dan berkualitas maka penguasaan dan pengamalan ibadah shalat siswa pun bagus. Hal ini dikarenakan ketika pembelajaran berjalan dengan efektif dan berkualitas siswa tidak

hanya mampu memahami materi yang diajarkan namun juga mampu mengimplementasikan atau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk menjelaskan kualitas pembelajaran fiqh siswa, mendeskripsikan penguasaan ibadah shalat siswa, mendeskripsikan pengamalan ibadah shalat siswa, mengetahui pengaruh kualitas pembelajaran fiqh terhadap penguasaan ibadah shalat siswa, mengetahui pengaruh kualitas pembelajaran fiqh terhadap pengamalan ibadah shalat siswa, serta menjelaskan pengaruh kualitas pembelajaran fiqh terhadap penguasaan ibadah shalat dan pengamalan ibadah shalat siswa.

Dalam penelitian ini terdiri dari satu variable bebas dan dua variable terikat. Variable bebas (X) dalam penelitian ini adalah kualitas pembelajaran fiqh. Sedangkan variable terikatnya meliputi penguasaan ibadah shalat (Y_1) dan pengamalan ibadah shalat (Y_2). Maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

“Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kualitas pembelajaran fiqh terhadap penguasaan ibadah shalat dan pengamalan ibadah shalat siswa”.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2007:55). Lebih khusus lagi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas pembelajaran fiqh terhadap penguasaan dan pengamalan ibadah shalat. Dimana kualitas pembelajaran fiqh bertindak sebagai variabel bebas, sedangkan penguasaan dan pengamalan ibadah shalat sebagai variabel terikat.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Mambaul Ulum Pakis Aji Jepara. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, tes, dokumentasi, dan observasi. Data yang didapat kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan. Pertama, analisis pendahuluan. Dalam tahapan ini penulis menyusun data hasil penelitian kemudian dimasukkan ke dalam table distribusi frekuensi pada tiap-tiap variable. Kedua, analisis uji hipotesis. Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Yang ketiga adalah analisis lanjut. Analisis lanjut merupakan jawaban untuk mengetahui signifikansi atas benar dan tidaknya hipotesis yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui tingkat kualitas pembelajaran fiqih maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk di hitung nilai rata-rata kelas (mean) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 15 item soal dan 30 responden. Dari data nilai angket tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata atau mean dari tingkat kualitas pembelajaran fiqih dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Rata-rata Kualitas Pembelajaran Fiqih

No	X	F	F(X)
1	52	1	52
2	54	3	162
3	55	1	55
4	56	7	392
5	58	9	522
6	59	2	118
7	60	9	540
8	61	3	183
9	62	3	186
10	63	1	63
11	64	2	128
12	65	1	65
13	66	1	65
14	67	1	67
15	68	3	204

16	69	1	69
Jumlah		48	2872

Untuk mengetahui rata-rata (mean), nilai tengah (media), dan angka yang sering keluar (modus) maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Mean = \frac{\Sigma F(X)}{\Sigma N} = \frac{2772}{48} = 59$$

$$Median = \frac{60 + 60}{2} = 60$$

Jadi, hasil mean atau rata-rata dari perhitungan kualitas pembelajaran fiqih siswa adalah sebesar 59. Kemudian nilai tengahnya adalah 60 dan modusnya adalah 58 yang muncul sebanyak 9 kali.

Setelah mengetahui nilai rata-rata, nilai tengah, dan modus, langkah selanjutnya dalah menentukan interval kategori dengan rumus berikut:

Dalam penelitian digunakan 15 item soal angket, untuk setiap 1 nomor angket dijawab A, skornya adalah 5. Sedangkan jika dijawab B skornya adalah 4. Jika dijawab C skornya adalah 3, dan jika dijawab D maka skornya adalah 2. Kemudian jika dijawab E skornya adalah 1. Dengan demikian asumsinya adalah:

$$15 \times 5 = 75 \text{ (nilai tertinggi)}$$

$$15 \times 1 = 15 \text{ (nilai terendah)}$$

$$\text{Jadi } R = 75 - 15 = 60$$

$$I = \frac{R}{K} = \frac{60}{4} = 15$$

Keterangan

I = Interval kategori

R = Range

K = Kelas interval

Setelah diketahui kelasnya, kemudian dapat ditentukan kelas interval kategorinya sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Interval Kualitas Pembelajaran Fiqih

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
60-75	Sangat baik	25	52%
45-59	Baik	23	48%
30-44	Cukup	-	-
15-29	Kurang	-	-
Jumlah		48	100%

Tingkat interval kualitas pembelajaran Fiqih termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 52% dan kategori baik sebesar 48%.

Untuk mengetahui tingkat penguasaan ibadah shalat dilakukan melalui interview dengan para guru fiqh di MTs Manbaul Ulum dan meminta daftar nilai hasil tes mata pelajaran fiqh untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata kelas (mean) dari 48 responden.

Tabel 3. Nilai Rata-rata Hasil Tes Penguasaan Ibadah Shalat

No	Y ₁	F	FY ₁
1	75	13	975
2	77	2	154
3	78	3	234
4	80	1	80
5	81	1	81
6	82	9	738
7	83	2	166
8	85	7	595

9	87	10	870
Jumlah		48	3893

$$Mean = \frac{\sum FY}{N} = \frac{3893}{48} = 81$$

Tabel 3. Nilai Kualitas Hasil Tes Penguasaan Shalat

Klasifikasi	Simbol	Nilai Kualitatif
91-100	A	Baik sekali
75-90	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
<40	E	Sangat kurang

Jadi, nilai rata-rata hasil tes penguasaan ibadah shalat pada mata pelajaran fiqh termasuk dalam kategori baik, yaitu sebesar 81. Kemudian, untuk mengetahui hasil pengamalan ibadah shalat, peneliti memberikan angket yang kedua kepada 48 responden. Hasil dari angket tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Rata-rata Pengamalan Ibadah Shalat

No	Y ₂	F	FY ₂
1	50	1	50
2	52	3	156
3	53	1	53
4	54	7	378
5	56	9	504
6	57	2	114
7	58	9	522
8	59	3	177
9	60	3	180
10	61	1	61
11	62	2	124
12	63	1	63

13	64	1	64
14	65	1	65
15	66	3	198
16	67	1	67
Jumlah		48	2776

$$Mean = \frac{\Sigma FY}{N} = \frac{2776}{48} = 58$$

$$Median = \frac{59 + 57}{2} = 58$$

$$I = \frac{R}{K} = \frac{60}{4} = 15$$

Jadi, rata-rata (mean) dari perhitungan nilai pengamalan ibadah shalat adalah sebesar 58. Kemudian nilai tengahnya sebesar 58 dan modulusnya adalah 60. Selanjutnya dari perhitungan interval tersebut pengamalan ibadah shalat dapat dikategorikan sangat baik dengan persentasi sebesar 19% dan baik dengan persentase 81%.

Setelah data diperoleh melalui angket, tes, dokumentasi, maupun observasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS.

		FIKIH	PENGUASAAN	PENGAMALAN
FIKIH	Pearson Correlation	1	.541**	.421**
	Sig. (2-tailed)		.000	.003
	N	48	48	48
PENGUASAAN	Pearson Correlation	.541**	1	.383**
	Sig. (2-tailed)	.000		.007
	N	48	48	48
PENGAMALAN	Pearson Correlation	.421**	.383**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.007	
	N	48	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari nilai signifikansi out put diatas diketahui antara kualitas pembelajaran fiqh dan penguasaan shalat nilai signifikansinya 0,000 (0,000<0,05). Itu artinya kualitas pembelajaran fiqh dan

penguasaan shalat mempunyai korelasi yang positif dan signifikan. Kemudian nilai signifikansi antara kualitas pembelajaran fiqh dengan pengamalan ibadah shalat adalah 0,000<0,05. Itu artinya kualitas pembelajaran fiqh dan pengamalan ibadah shalat juga mempunyai korelasi yang positif dan signifikan.

Dari output diatas diketahui bahwa nilai person correlation yang dihubungkan dengan masing-masing variable mempunyai tanda bintang. Hal ini berarti ada kolerasi yang positif dan signifikan diantara variable.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.588 ^a	.346	.317	3.37648	.346	11.913	2	45	.000	1.827

a. Predictors: (Constant), PENGAMALAN, PENGUASAAN

b. Dependent Variable: FIKIH

$$\begin{aligned}
 \text{Jadi, } (r)^2 \times 100\% &= (0,588)^2 \times 100\% \\
 &= 0,346 \times 100 \\
 &= 34,6\%
 \end{aligned}$$

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	271.640	2	135.820	11.913	.000 ^b
	Residual	513.027	45	11.401		
	Total	784.667	47			

a. Dependent Variable: FIKIH

b. Predictors: (Constant), PENGAMALAN, PENGUASAAN

Pengujian secara simultan X terhadap Y₁ dan Y₂. Dari tabel diperoleh nilai Fhitung sebesar 11,931 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000. Nilai Fhitung lebih besar daripada Ftabel (11,913>7,19) dan nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 (0,000<0,05). Jadi Ha diterima, yang berarti kualitas

pembelajaran berpengaruh secara bersama-sama terhadap penguasaan dan pengamalan ibadah shalat.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.588 ^a	.346	.317	3.37648	.346	11.913	2	45	.000	1.827

a. Predictors: (Constant), PENGAMALAN, PENGUASAAN
b. Dependent Variable: FIKIH

Karena menggunakan 2 variable bebas (penguasaan dan pengamalan) maka yang digunakan adalah R square yaitu sebesar 0,346 atau 34,6%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh variable kualitas pembelajaran fiqh terhadap penguasaan dan pengamalan ibadah shalat adalah 34,6%. Sedangkan sisanya, 65,4% dipengaruhi oleh variable lain di luar penelitian.

Setelah dilakukan perhitungan, langkah selanjutnya adalah pengujian ada tidaknya pengaruh kualitas pembelajaran fiqh terhadap penguasaan dan pengamalan ibadah shalat siswa. Dalam analisis ini terdapat beberapa tahap, yaitu:

1. Uji Signifikansi

Jika F_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari pada F_{tabel} maka hipotesis alternatif (H_a) disetujui atau diterima atau terbukti ada kebenarannya. Berarti antara variable X dengan variable Y_1 dan Y_2 terdapat pengaruh positif yang signifikan. Sebaliknya hipotesis nihil (H_o) tidak dapat disetujui atau tidak dapat diterima. Hal ini berarti hipotesis nihil (H_o) menyatakan tidak adanya

pengaruh antara X dengan variable Y_1 dan Y_2 itu salah (Sudjiono, 1995:182).

Setelah memperoleh hasil F_{hitung} dengan nilai 0,346 maka langkah selanjutnya adalah membandingkan untuk menguji hipotesis tersebut. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai dan koefisiensi korelasi F_{hitung} dengan nilai F dalam tabel (F_{tabel}) pada taraf signifikan 5% maupun 1%.

Adapun untuk mengetahui apakah nilai r_{xy} tersebut signifikan atau tidak adalah dengan menguji taraf signifikansi r tabel 5% maupun 1%.

Langkah terakhir dalam menganalisis data penelitian adalah dengan menguji kebenaran hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Dari kedua pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh r observasi (hasil penelitian) lebih besar hasilnya daripada r tabel

1. Nilai rata-rata dari perhitungan kualitas pembelajaran fiqh termasuk dalam kategori sangat baik, yaitu sebesar 52% dan kategori baik sebesar 48%.
2. Nilai rata-rata perhitungan hasil tes penguasaan ibadah shala tpada mata pelajaran fiqh siswa termasuk dalam kategori baik, yaitu sebesar 81.
3. Nilai rata-rata pengamalan ibadah shalat siswa termasuk dalam kategori baik, yaitu sebesar 81%.
4. Pengaruh kualitas pembelajaran fiqh terhadap penguasaan ibadah shalat

siswa pada taraf signifikansi 5% diperoleh:

$$F_{hitung} = 11,813$$

$$F_{tabel} = 4,04$$

$F_h > F_{table}$ berarti signifikan.

Dengan demikian F_h (observasi) yang lebih besar dari pada F_{tabel} menunjukkan signifikansi atau adanya kolerasi yang positif.

5. Pengaruh kualitas pembelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah shalat siswa pada taraf signifikansi 1% diperoleh:

$$F_{hitung} = 11,913$$

$$F_{dalam\ tabel} = 4,08$$

$F_h > F_{table}$ berarti signifikan.

Dengan F_h (observasi) yang lebih besar dari pada F_{tabel} menunjukkan signifikansi atau adanya kolerasi yang positif.

6. Pengaruh kualitas terhadap penguasaan ibadah shalat dan pengamalan ibadah shalat siswa adalah 34,6.

Mengenai sifat suatu hubungan atau pengaruh dari dua variable tersebut diatas, dapat dilihat pada tabel penafsiran akan besarnya koefisien kolerasi yang umum digunakan adalah:

Tabel 6. Penafsiran Besarnya Koefisien Kolerasi

Interval	Kriteria
0,00-0,20	Antara variable X dan Y terdapat korelasi tapi

	sangat rendah sekali (dianggap tidak ada kolerasi).
0,21-0,40	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang rendah atau lemah
0,41-0,70	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,71-0,90	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,91-1,00	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang sangat tinggi.

(Guilford & Fruchter, 1978)

Dari kriteria tersebut, maka koefisien kolerasi sebesar 0,346 termasuk dalam kategori korelasi rendah. Artinya kualitas pembelajaran fiqih berpengaruh rendah terhadap penguasaan ibadah shalat dan pengamalan ibadah shalat siswa.

Dari kedua pengajuan hipotesis dengan taraf signifikansi 5% dan 1% maka hasil yang diperoleh adalah F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} . Jadi hipotesis yang telah diajukan hasilnya adalah signifikan atau hipotesis diterima dan terbukti kebenarannya. Hal ini berarti bahwa semakin baik kualitas pembelajaran fiqih maka semakin baik pula

penguasaan dan pengamalan ibadah shalat siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin menurun kualitas pembelajaran fiqih maka semakin menurun pula penguasaan dan pengamalan ibadah shalat siswa.

SIMPULAN

Dari pembahasan teori dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari perhitungan kualitas pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 52% dan baik sebesar 48%. Nilai rata-rata perhitungan hasil tes penguasaan ibadah shalat pada mata pelajaran fiqih siswa termasuk dalam kategori baik, yaitu sebesar 81. Nilai rata-rata pengamalan ibadah shalat siswa termasuk dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 19% dan kategori baik sebesar 81%. Pengamalan ibadah shalat dalam kategori sangat baik sebesar 19% atau 9 responden dan kategori baik sebesar 81% atau 39 siswa dalam interval nilai 75-90.

Pengaruh kualitas pembelajaran fiqih terhadap penguasaan dan pengamalan ibadah shalat siswa pada taraf signifikan 5% diperoleh $F_h > F_{tabel}$ (11,913 > 4,04), artinya ada korelasi positif atau signifikan. Kemudian pengaruh kualitas pembelajaran fiqih terhadap penguasaan dan pengamalan ibadah shalat siswa pada taraf signifikan 1% diperoleh $F_h > F_{tabel}$ (11,913 > 5,08) yang berarti ada korelasi positif atau

signifikan. Namun, pengaruh kualitas pembelajaran fiqih terhadap penguasaan ibadah shalat dan pengamalan shalat dalam kategori lemah yaitu 34,6. Jadi ada pengaruh kualitas pembelajaran fiqih terhadap penguasaan dan pengamalan ibadah shalat siswa meskipun lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. (2015). *Pengaruh Pembinaan Keagamaan Islam terhadap Pengamalan Ibadah Shalat (Studi Kasus pada Anak-Anak Keluarga Petani di Dusun Kerep Desa Jombor Kec. Tuntang, Kab. Semarang Tahun 2015)*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Agustian, A. G. (2001). *ESQ (Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual)*. Jakarta: Arga.
- Guilford, J. P., & Fruchter, B. (1978). *Fundamental Statistic in Psychology and Education*. New York: Mc-Graw Hill.
- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Nasukha, M., & Subaidi. (2017). Strategi Pemasaran Lembaga Pendidikan Tinggi: Pendekatan Konsep Islamic Marketing. *Wahana Akademika*, 4(2), 203-217.

Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran yang Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Shodiqoh, S. (2018). *Pengaruh Hasil Belajar Fikih terhadap Shalat Siswa di MTs Negeri 4 Sleman*. Universitas Islam Indonesia.

Subaidi. (2016). Konsep Pendidikan Islam dengan Paradigma Humanis. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(April), 26-49.

Sudjiono, A. (1995). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.